**MODUL METODOLOGI PENELITIAN**

# PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

**DISUSUN OLEH**

**TIM PDK UNKHAIR UNIPAS**

**2023**

# MODUL 4

# Perumusan Masalah Penelitian

## Disusun Oleh:

**Tim PDK Unkhair Unipas**

**PERUMUSAN MASALAH PENELITIAN**

# Pendahuluan

Mengidentifikasi dan merumuskan masalah merupakan tahapan yang dapat menentukan kerhasilan suatu penelitian. Perumusan masalah merupakan salah satu tahapan terpenting dalam melakukan suatu penelitian. Setiap penelitian dilakukan karena adanya latar belakang masalah yang perlu dipecahkan. Tanpa masalah penelitian tidak dapat dilakukan. Hal ini disebabkan karena seluruh unsur dan tahapan penelitian bergantung pada masalah tersebut.

Modul ini akan menjelaskan tentang bagaimana prinsip-prinsip dalam melakukan perumusan masalah serta tahapan perumusan masalah dilakukan dalam suatu penelitian. Setelah mempelajari modul ini diharapkan mahasiswa mampu :

1. Merumuskan pembatasan masalah penelitian secara artifisial dan fokus
2. Memilih dengan menyajikan alasan-alasan satu model perumusan masalah penelitian
3. Menilai satu perumusan masalah pada salah satu contoh penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan prinsip-prinsip perumusan masalah
4. Merumuskan masalah penelitian sendiri secara sederhana, setelah menentukan judul penelitian.

# Masalah Penelitian

Masalah merupakan suatu keadaan yang bersumber dari dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang menimbulkan tanda tanya dan dengan sendirinya memerlukan upaya untuk mencari sesuatu jawaban. Masalah penelitian juga dapat dikatakan sebagai kesenjangan realitas antara yang seharusnya terjadi dengan kenyataan. Kesenjangan tersebut dapat diperoleh berdasarkan kesenjangan hasil studi terdahulu ataupun pertentangan pendapat secara teoritis.

Rumusan masalah yang digunakan terdiri dari tiga jenis yaitu:

1. Deskriptif, yaitu merumuskan masalah dengan cara mengeksplorasi atau memotret kondisi social yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam
2. Komparatif, yaitu rumusan masalah yang disusun dengan membandingkan antara konteks sosial atau domain yang satu dengan yang lain.
3. Asosiatif, yaitu rumusan masalah yang memandu peneliti untuk mengkonstruksi hubungan antara situasi sosial atau domain satu dengan yang lainnya. Rumusan masalah assosiatif dibagi menjadi tiga yaitu, hubungan simetris, kausal dan *reciprocal* atau interaktif. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Selanjutnya hubungan interaktif adalah hubungan yang saling mempengaruhi. Dalam penelitian kualitatif hubungan yang diamati atau ditemukan adalah hubungan yang bersifat *reciprocal* atau interaktif

Masalah penelitian pada penelitian kualitatif cenderung mengarahkan malsalah-masalah penelitian yang memerlukan suatu eksplorasi yang mendalam terhadap hal-hal yang sedikit diketahui atau dipahami tentang suatu fenomena sentral.

# Sumber masalah penelitian

Berbagai sumber masalah penelitian yang dapat dikembangkan antara lain:

1. Observasi langsung

Permasalahan penelitian yang ditangkap melalui observasi langsung seringkali dilakukan oleh banyak peneliti. Dalam melakukan observasi langsung ini peneliti harus memiliki kepekaan dalam menangkap fenomena permasalahn yang akan diteliti. Masalah kepekaan ini selain berkaitan dengan factor kesiapan teori dan penguasaan perkembangan mutakhir sesuai bidang ilmunya.

1. Studi kepustakaan

Permasalahan penelitian selain dapat diperoleh dari observasi langsung juga dapat diperoleh melalui telaah kepustakaan. Permasalahan penelitian dapat diambil dari hasil penelitian sebelumnya yang belum terpecahkan atau terjawab dengan penelitian yang ada dikenal dengan *research gap*.

# Peran Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif merupakan langkah awal untuk mengembangkan kerangka konsep, melakukan konseptualisasi dan operasionalisasi, dan menentukan desain studi. Selain itu, perumusan masalah penelitian juga berperan dalam memprediksi keberhasilan penelitian. Adapun peran lain dari perumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Perumusan masalah merupakan langkah awal yang menentukan bagi penyusunan metodologi berikutnya. Dalam hal ini perumusan masalah berperan sebagai petunjuk dalam merumuskan kerangka teoritis, merumuskan hipotesis, sampai kepada mengidentifikasi variabel- variabel yang akan diteliti.
2. Perumusan masalah yang baik akan menggiring peneliti dalam memprediksi keberhasilan penelitian yang akan dilakukan. Analisis keberhasilan penelitian penting untuk dilakukan untuk mengantisipasi kendala yang mungkin dihadapi oleh peneliti.
3. Perumusan masalah yang baik menjadi faktor yang menentukan dalam menetapkan judul dan tujuan penelitian.
4. Perumusan masalah penelitian dapat menggambarkan orisinalitas dari penelitian yang akan dilakukan.

# Pembatasan masalah penelitian dengan fokus

Peneliti perlu untuk menetapkan fokus dalam penelitian, hal ini dikarenakan agar peneliti dapat membatasi penelitian. Perlunya menetapkan focus dalam penelitian kualitatif didasarkan pada dua hal:

Pertama, penetapan fokus dapat membatasi area penelitian. Penetapan fokus /masalah dalam penelitian kualitatif akan dipastikan sewaktu peneliti sudah berada di tempat penelitian. Artinya walaupun perumusan masalah sudah disusun dengan cukup baik, dapat sewaktu-waktu berubah apabila tidak sesuai dengan kondisi tempat penelitian atau situasi lapangan tidak memungkinkan peneliti untuk meneliti masalah tersebut. Kedua, penetapan focus berfungsi untuk memenuhi kriteria inklusi-eksklusi suatu informasi yang baru diperoleh peneliti di lapangan. Dengan penetapan focus peneliti dapat menyeleksi mana data yang benar-benar perlu dianalisis mana yang tidak relevan meskipun data tersebut menarik untuk dibahas.

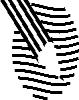
Berdasarkan penjelasan di atas jelas bahwa perumusan masalah dalam penelitian kualitatif bergantung pada fokus dan bersifat tentatif. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan upaya penyempurnaan rumusan focus sewaktu peneliti melakukan penelitian.

# Langkah-langkah perumusan masalah

1. Tahap persiapan, pada tahap ini dirumuskan pernyataan analisa situasi yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti (menentukan fokus penelitian), mengidentifikasi kesenjangan, menyusun tinjauan pustaka dan ramifikasi masalah
2. Tahap konfirmasi awal rumusan masalah, pada tahap ini peneliti diminta untuk mencari berbagai kemungkinan faktor yang berkaitan dengan fokus untuk menilai apakah rumusan masalah yang disusun pada tahap persiapan telah memenuhi kriteria perumusan masalah yang baik. Pada tahap ini terdapat beberapa pertanyaan mendasar yang dapat dijadikan panduan dalam mereview perumusan masalah, yaitu:
   1. apakah ada formulasi yang adekuat?
   2. Apakah rumusan masalah sulit dijawab?
   3. Apakah pertanyaan penelitian sudah baik?
   4. Apakah penelitian dapat dilaksanakan?
3. Tahap Konfirmasi akhir, tahap ini peneliti diminta untuk mendiskusikan hasil rumusan permasalahan penelitian yang telah disusun pada tahap konfirmasi awal kepada siapa saja yang dirasa kompeten di bidang ilmu yang akan diteliti.
4. Tahap Formulasi akhir, pada tahapan ini diformulasikan kembali permasalahan penelitian dan latar belakang yang telah dikonsultasikan dan didiskusikan kepada pihak yang berkompeten pada tahap konfirmasi akhir. Hasil akhir tahap ini adalah tersusunnya kalimat rumusan masalah yang selanjutnya akan digunakan dalam penelitian.

Dalam sumber lain (Moleong, 2017) disebutkan pula langkah-langkah perumusan masalah sebagai berikut:

1. Menentukan fokus penelitian
2. Mencari berbagai kemungkinan faktor yang berkaitan dengan fokus tersebut (subfokus)
3. Melakukan telaah pada faktor-faktor yang terkait dengan masalah yang dikaji, selanjutnya menetapkan factor mana yang dipilih
4. Mengaitkan secara logis faktor-faktor subfokus yang dipilih dengan fokus penelitian

**LATIHAN**

Setelah saudara mahasiswa mendapatkan judul penelitian, latar belakang mahasiswa diminta merumuskan masalah penelitian sesuai dengan judul masing-masing yg sudah disepakati oleh Dosen pendamping PDK Unkhair-Unipas masing-masing !